

ABSTRAK

Penyebab peningkatan kasus positif HIV/AIDS antara lain adalah penularan melalui hubungan seksual dari salah satu pasangan (suami atau istri). Kepatuhan terhadap terapi ARV adalah kunci keberhasilan pengobatan HIV. Penelitian ini membandingkan perilaku seksual berisiko dan kepatuhan minum ARV pada pasangan serodiskordan dan serokonkordan penderita HIV di LSM Mahameru Surabaya.

Penelitian ini menggunakan desain kausal komparatif dengan rancangan kohort berganda. Populasi adalah pasangan serodiskordan dan serokonkordan penderita HIV di LSM Mahameru Surabaya, dengan sampel 74 responden yang dipilih secara acak sederhana. Variabel independen adalah perilaku seksual berisiko, dan variabel dependen adalah kepatuhan minum ARV. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner perilaku seksual berisiko dan MMAS-8. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Mann-Whitney U Test* dengan signifikansi $<0,05$.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir seluruh pasangan serodiskordan dan serokonkordan (74,3%) memiliki perilaku seksual berisiko tinggi. Kepatuhan minum ARV pada pasangan serodiskordan hampir setengahnya (45,9%) memiliki kepatuhan tinggi, sedangkan pada pasangan serokonkordan 86,5% memiliki kepatuhan rendah. Hasil uji menunjukkan $\rho = 0,000$ ($0.000 < 0.05$), yang berarti ada perbedaan kepatuhan minum ARV antara pasangan serodiskordan dan serokonkordan.

Kesimpulannya, pasangan serodiskordan dan serokonkordan memiliki perilaku seksual berisiko tinggi. Namun, pasangan serodiskordan memiliki kepatuhan tinggi terhadap minum ARV, sementara pasangan serokonkordan memiliki kepatuhan rendah. Diperlukan perubahan pola perilaku seksual serta peningkatan konsistensi dalam konsumsi ARV.

Kata kunci : Pasangan HIV, perilaku seksual berisiko, kepatuhan minum ARV